

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Kinerja Keuangan di Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2016-2013 adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$, yang berarti pembiayaan ini belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas bank. Ketidak signifikanan ini diduga disebabkan oleh risiko moral hazard, di mana nasabah tidak mengelola dana secara optimal. Peningkatan pembiayaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, yang dapat disebabkan oleh risiko pembiayaan.
2. Pembiayaan Musyarakah berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi pembiayaan musyarakah yang disalurkan, maka semakin tinggi pula ROA yang diperoleh bank. Ini menandakan bahwa model pembiayaan dengan prinsip kerjasama ini lebih efektif dalam mendorong kinerja keuangan bank.
3. Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, meskipun mudharabah secara individual tidak signifikan, tetapi bila digabungkan dengan musyarakah, keduanya saling melengkapi dan mampu meningkatkan efektivitas pembiayaan bank. Selama periode 2016–2023, nilai ROA BMI cenderung berada di bawah ambang batas sehat yang ditetapkan oleh OJK ($<1,5\%$), yang menandakan perlunya evaluasi terhadap strategi pembiayaan yang digunakan serta efektivitas pengelolaan aset bank.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan bagi Manajemen Bank Muamalat Indonesia, diharapkan dapat lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan memperkuat sistem manajemen risiko, monitoring usaha nasabah, serta evaluasi periodik terhadap portofolio pembiayaan berbasis bagi hasil agar dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank.
2. Optimalisasi Pengawasan terhadap pelaksanaan akad mudharabah dan musyarakah perlu dilakukan untuk menghindari penyimpangan penggunaan dana oleh nasabah serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuntungan usaha.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pembiayaan murabahah, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BOPO untuk melihat pengaruh yang lebih luas terhadap kinerja keuangan. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan kondisi ekonomi makro sebagai variabel moderasi dengan demikian hasilnya lebih akurat.